

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Indonesia bahkan menduduki posisi teratas sebagai negara penghasil utama minyak sawit mentah (CPO) di tingkat global. Capaian ini tidak lepas dari luasnya areal tanam kelapa sawit yang tersebar di 22 dari total 38 provinsi. Mayoritas perkebunan tersebut terkonsentrasi di Pulau Sumatra dan Kalimantan, yang secara keseluruhan mencakup sekitar 90% dari total lahan kelapa sawit di Indonesia. Atas pencapaian tersebut tidak lepas dari sumber daya manusia yang berkualitas, dan terorganisir keselamatan kesehatan kerja karyawannya agar menghasilkan produktivitas perusahaan yang unggul (Purba & Sipayung, 2018)

Indonesia memiliki cakupan wilayah yang luas untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit, sehingga jumlah pegawai atau karyawan yang bekerja di sektor ini juga sangat banyak. Karyawan merupakan aset berharga bagi perusahaan, khususnya dalam bentuk sumber daya manusia yang berperan penting dalam setiap aspek operasional. Keberhasilan bisnis sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, sehingga memiliki tenaga kerja yang profesional, andal, terampil, dan disiplin menjadi faktor utama dalam mencapai kesuksesan. Dengan demikian, pengelolaan pemeliharaan sumber daya manusia yang efektif sangatlah penting. Perusahaan sangat menekankan keselamatan dan kesehatan kerja karena keduanya merupakan faktor utama dalam mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja dalam hal ini.

Kegiatan panen kelapa sawit merupakan salah satu tahap krusial dalam proses produksi minyak sawit yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemanenan tandan buah segar (TBS) hingga pengangkutan ke pabrik pengolahan. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kematangan buah untuk memastikan rendemen minyak yang optimal. Pemanenan biasanya dilakukan secara manual menggunakan dodot atau egrek, tergantung pada ketinggian pohon sawit. Selain itu, efisiensi dalam panen sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, alat yang

digunakan, serta kondisi lahan perkebunan. Pengelolaan panen yang baik tidak hanya berpengaruh pada produktivitas hasil, tetapi juga terhadap keberlanjutan industri kelapa sawit yang menjadi salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia.

Aspek keselamatan dan keamanan memiliki signifikansi tinggi dari perspektif ekonomi, etika, dan hukum. Di Indonesia, perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah berkembang menjadi isu krusial. Dalam menghadapi ketatnya persaingan ekonomi global, banyak perusahaan berupaya mempertahankan kinerja dan profitabilitas melalui penerapan standar K3 guna memastikan operasional berjalan secara efisien. Bagi perusahaan-perusahaan skala besar, penerapan program keselamatan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan dipandang sebagai strategi penting untuk menjaga keberlangsungan tenaga kerja mereka (Khon, 2007).

Jumlah kecelakaan kerja tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan total 370.747 kasus, dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, tercatat 221.740 kejadian, meningkat menjadi 234.370 kasus pada tahun 2021, dan kembali naik menjadi 265.334 kejadian pada tahun 2022. Terus mengalami kenaikan di tahun 2023 dengan jumlah kasus yang tercatat oleh BPJS Ketenagakerjaan menjadi 370.747 kejadian (BPJS, 2023).

Berdasarkan data dari BPJS di atas tingkat kecelakaan dalam dunia kerja dip perusahaan sangatlah tinggi serta mengalami kenaikan tiap tahunnya, ini merupakan persoalan yang serius karena bisa merusak citra dan nama baik perusahaan, bahkan bisa melanggar hukum di negara ini. Perusahaan sudah pastinya memikirkan persoalan tentang apa saja faktor-faktor keselamatan kesehatan kerja. Dan pastinya sudah menerapkan peraturan tersebut ke padas seluruh karyawannya.

Selain pentingnya K3 untuk mencegah risiko terjadinya kecelakaan, penerapannya juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 dan 87 tentang Ketenagakerjaan, yang menjelaskan bahwa “untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.” Dalam laporan BPJS Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa probabilitas kecelakaan kerja meningkat signifikan pada sektor pekerjaan dengan aktivitas fisik tinggi dan mobilitas besar,

seperti pekerjaan panen. Kondisi medan yang tidak menentu, penggunaan alat tajam, serta tekanan target kerja turut meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan di lapangan. K3 juga memiliki peran penting dalam menekan pengeluaran kompensasi perusahaan terhadap kecelakaan yang dialami oleh karyawan. Dalam setiap kejadian kecelakaan kerja, perusahaan wajib menanggung seluruh biaya pengobatan serta potensi kehilangan produktivitas. Maka dari itu, penerapan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja menjadisingkat penting untuk menjamin perlindungan pekerja serta efisiensi perusahaan.

Selain itu peraturan yang dibuat dan disusun oleh manajemen perusahaan yang seharusnya dipegang sebagai pedoman dan dipatuhi oleh semua karyawan perusahaan, tetapi sering terjadi pelanggaran peraturan yang dilakukan karyawan perusahaan, mungkin karena disengaja ataupun tidak disengaja. Namun dalam dunia pekerjaan kita dituntut untuk profesional maka dari itu bagi karyawan yang melakukan pelanggaran peraturan perusahaan akan dikenakan sanksi atau teguran dari atasan atau pimpinan.

Seorang atasan atau pimpinan harus diajarkan untuk bijaksana dalam setiap mengambil keputusan yang akan diambil, karena setiap keputusan pimpinan yang diambil akan sangat berpengaruh untuk setiap aspek pekerjaan yang berada di perusahaan. Maka seorang pimpinan juga harus tegas terhadap karyawan yang melanggar peraturan perusahaan jika pelanggaran dibiarkan saja ini akan berakibatkan terjadinya budaya yang salah di perusahaan tersebut, dan setiap kesalahan yang dibiarkan akan menimbulkan terjadinya permasalahan di dalam perusahaan. Maka dari itu peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan harus mendapatkan perhatian yang serius karena karyawan merupakan salah satu aset penting Perusahaan dan pengambilan keputusan dari seorang pimpinan yang akan menentukan jalan perusahaan kedepannya.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PTPN IV Nusantara Kertajaya penting untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan efisiensi panen kelapa sawit. Efektivitasnya bergantung pada kepatuhan karyawan terhadap prosedur keselamatan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) dan teknik kerja aman. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk menilai penerapan dan kepatuhan K3 guna meningkatkan keselamatan serta kesejahteraan pekerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan K3 Terhadap Kegiatan Pemanenan di PTPN IV Nusantara Kertajaya
2. Bagaimana tingkat ketaatan karyawan panenterhadapK3 diPTPNIV Nusantara Kertajaya

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan K3 Terhadap Kegiatan Pemanenan di PTPN IV Nusantara Kertajaya
2. Untuk mengetahui tingkat ketaatan karyawan panen terhadap K3 di PTPN IV Nusantara Kertajaya

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan informasi tambahan, sekaligus menjadi landasan bagi penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelasarjana pertaniandi Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah untuk studi berikutnya serta menjadi dasar evaluatif bagi peneliti dan pihak perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai pentingnya K3.